



PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK AISIYIAH BUNGKAL

Erni Yuliana^{1*}, M. Fadlillah²

PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo
aleshayuliana@gmail.com visit.mfadlillah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Penanaman karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bungkal. Subjek Penelitian ini adalah 72 anak usia dini pada kelas A dan B. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan, penggambaran, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada anak usia dini berjalan dengan baik sesuai dengan dokumen RPPH yang berdasar kepada tiga aspek, yaitu 1. Aspek Ketuhanan, 2. Aspek sosial, dan 3. Aspek Alam. Adapun program keagamaan dalam rangka penanaman karakter religius di TK Aisyiyah Bungkal meliputi ; 1. Program shalat Dhuha berjamaah yang didalamnya memuat karakter ketuhanan, sosial dan alam. 2. Program berwudhu yang memuat karakter ketuhanan dan alam. 3. Mengaji yang didalamnya ada karakter ketuhanan dan sosial. 4. Hafalan surat pendek, do'a, hadits dan asmaul husna yang memuat karakter ketuhanan. 5. Mengucap dan menjawab salam yang mencakup aspek ketuhanan dan sosial. 6. Sedekah yang didalamnya ada karakter ketuhanan dan sosial. 7. Kebersihan diri dan lingkungan, yang mencakup karakter ketuhanan, sosial dan alam. 8. Toilet Training yang memuat karakter ketuhanan dan sosial. 9. Merapikan kelas dan APE yang didalamnya termuat aspek ketuhanan, sosial dan alam. Program keagamaan dalam rangka penanaman karakter religius di TK Aisyiyah Bungkal berjalan secara terpadu dan berkesinambungan dalam bingkai kegiatan harian dan tidak berjalan secara parsial. Pada masa pandemi, program keagamaan dilakukan melalui doa moda, yaitu moda luar jaringan dan moda dalam jaringan dengan pelibatan orang tua dalam pengawasan dan pembimbingan.

Kata Kunci: Program Keagamaan, Karakter Religius, Anak Usia Dini

How to Cite : Erni Yuliana (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bungkal. Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 5(1): 55-70

© 2021 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai yang unik dan baik yang tertanam dalam jiwa seseorang yang diterjemahkan dalam wujud tingkah laku yang sesuai dengan nilai tersebut. Karakter tampak pada serangkaian motivasi (motivations), sikap (attitudes), perilaku (behaviors), dan

keterampilan (skills). (Kurniawan, 2017:29)

Karakter yang dipunyai bangsa tertentu sangat menentukan bagaimana pandangan masyarakat dunia terhadap bangsa tersebut.

Pembinaan dan pendidikan paling utama yang mesti ditanamkan pada anak didik untuk mencapai kemajuan bangsa adalah Pendidikan

karakter. Penanamannya harus dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan asas dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan anak. Pendidikan karakter diketahui tidak hanya membuat seorang memiliki akhlak mulia tapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya.

Pendidikan karakter merupakan mekanisme penanaman nilai kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kemauan atau kesadaran, serta tindakan untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan, pribadi, sesama, maupun lingkungan, sehingga menjadi manusia yang sempurna dalam perspektif agama. Pada tataran implementasinya, ia melibatkan aspek, perasaan (*feeling*), pengetahuan (*cognitive*) dan Tindakan (*action*). (Kurniawan, 2017:31).

Fungsi utama Pendidikan karakter adalah memperbaiki perilaku negatif anak didik serta memaksimalkan peran keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk bersama berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga masyarakat menuju bangsa yang berkarakter, mandiri, sejahtera dan maju.

Penanaman karakter anak usia dini juga dapat dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang atau terus menerus, jika kita mengulang-ulang kebiasaan baik maka akan tercipta sebuah pembiasaan karakter yang baik. Penanaman karakter pada anak usia dini dianggap juga merupakan kunci utama dalam membangun tatanan masyarakat dan Bangsa (Cahyono, 2015 :5)

Religius berasal dari kata dasar “*religi*” yang berasal dari kata “*religion*”, yang berarti

agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan diatas kemampuan manusia. Sedangkan religius bersumber dari kata “*religious*” yang bermakna sifat ketuhanan yang melekat pada seseorang (Thontowi melalui Amalia, 2019:55).

Pengimplementasian nilai karakter ketuhanan tampak dalam sikap damai, menghargai perbedaan agama, toleransi, anti perundungan, Kerjasama yang apik antar pemeluk agama, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, cinta terhadap lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai karakter religius / ketuhanan mencakup tiga dimensi relasi, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam (lingkungan). (KEMDIKBUD : 2017) Dengan begitu, karakter religius merupakan inti dan asas dari semua karakter yang ada. Jika karakter religius Anak Usia Dini baik, tentunya akan berimplikasi kepada baiknya karakter yang lain. Begitu juga sebaliknya, jika karakter religius anak buruk, maka akan berimplikasi kepada buruknya karakter lainnya.

Karakter religius yang berhubungan dengan tuhan mengajarkan kepada manusia bahwa ada kekuatan diatas semua kekuatan yang bisa dilihat dan dibayangkan manusia, ada perintah yang harus dilakukan, ada larangan yang harus di jauhi, serta ada pilihan-pilihan yang bisa menjadi opsi bagi pengembangan dan peningkatan kualitas manusia, baik kualitas Iman, Islam, maupun Ihsan.

Karakter yang berhubungan dengan manusia menjelaskan bahwa muamalah dengan sang pencipta (ibadah) saja tidak cukup. Ia harus dibarengi dengan sikap sosial yang baik pula.

Karakter yang berhubungan dengan alam semesta mengajarkan kepada manusia bahwa ada ciptaan lain dari sang Ilahi yang harus dijaga, dirawat dan dilestarikan. Karena jelas bahwa alam semesta mampu memberikan kemanfaatan yang banyak dan berkelanjutan jika dilestarikan dengan baik dan tidak ada upaya perusakan padanya.

Menurut Suryanti dan Widayanti (2018), penerapan nilai yang menjadi dasar bagi penanaman karakter religius melalui program keagamaan di sekolah adalah: 1) Penciptaan budaya berbasis religi di lingkungan sekolah yang diimplementasikan melalui kegiatan peningkatan hubungan dengan Tuhan, Contoh kegiatan dalam aspek ini adalah shalat berjamaah, mengaji, berdo'a Bersama, menghafal hadits, asmaul husna dan sebagainya. 2) Penciptaan budaya religius dengan menempatkan sekolah sebagai lingkungan sosial berbasis religi dengan menciptakan hubungan sosial antar penghuninya dengan baik. Kepedulian sosial dapat diwujudkan dengan mengajak anak didik untuk mengikuti kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini diarahkan untuk membentuk mental dan karakter anak didik sehingga memiliki empati dan kepedulian yang tinggi, serta mampu berkorban demi kepentingan dan hajat masyarakat lainnya. (Sahlan dan Prastyo, 2017:38)

Anak usia dini (AUD) sebagaimana yang dideskripsikan oleh Morrison yang dikutip oleh Fadlillah (2018:6) merupakan anak yang berada rentang usia 0 – 8 tahun. Pendapat ini disandarkan pada Association for the education for young children (NAEYC) yang didukung pula oleh UNESCO sebagai wadah bagi Pengembangan Pendidikan dunia.

Pendidikan anak usia dini menurut Fadlillah (2017:1) merupakan pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain. Untuk itu, kegiatan kependidikan haruslah dibungkus dengan aneka permainan, karena dengan terpenuhinya kebutuhan bermain, akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah awal dari dimulainya mendapatkan pengetahuan, penanaman karakter dan ilmu – ilmu yang lain. Selain ada tujuan Pendidikan ada juga manfaat dari Pendidikan anak usia dini, 1. Potensi anak dapat berkembang secara maksimal, 2. Anak belajar bersosialisasi dengan dunia sekitar, 3. Mengajarkan anak norma – norma dan kedisiplinan, 4. Anak dapat menikmati masa bermainnya dengan puas, 5. Membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak (Fadlillah, 2018 : 12).

TK Aisyiyah Bungkal merupakan salah satu dari sedikit sekolah yang perhatiannya terhadap Penanaman karakter religius sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program keagamaan yang mendukung penanaman karakter religius tersebut. Penanaman karakter sopan santun misalnya, TK Aisyiyah Bungkal membiasakan siswa-

siswanya menyalami gurunya ketika datang ke sekolah sekaligus mencium tangan gurunya. Pembiasaan berdo'a dilakukan ketika memulai pelajaran dan mengakhirinya, serta ketika akan memulai menyantap snack yang disediakan sekolah. Pembiasaan sholat berjama'ah juga dilakukan secara berkala melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dipandu secara langsung oleh guru. Penanaman karakter dermawan juga ditanamkan melalui kegiatan infaq rutin setiap hari jum'at dan program penggalangan dana yang dilakukan secara berkala maupun insidental.

Program-program keagamaan tersebut dimasukkan dalam keterpaduan program dengan rangkaian program kependidikan yang berjalan di sekolah dalam upaya penanaman karakter religius anak usia dini.

Dinamisasi dan kreatifitas program yang dibangun oleh lembaga ini membuat animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini sangat besar. Hal ini terlihat dari jumlah siswanya yang rata-rata melebihi angka seratus siswa dalam satu periode. Stabilitasnya jumlah siswa dari tahun ke tahun membuktikan bahwa penerimaan masyarakat akan lembaga ini juga besar.

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif yang bertujuan mengungkap fakta atau kejadian, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan hakekat yang sebenarnya terjadi. Menurut Sugiyono (2015:9), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Peneliti sebagai instrumen

kunci, pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2016:72), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan tersebut. Selain itu, pada penelitian deskriptif tidak diberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi yang real. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang mana dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang berjenis naratif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti menyelidiki kehidupan seorang atau sekelompok individu yang diceritakan, kemudian data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses pembentukan karakter religius anak usia dini melalui program keagamaan di TK Aisyiyah Bungkal. Peneliti akan menggunakan wawancara terbuka ataupun tertutup pada saat penelitian, yang akan diwawancarai antara lain kepala sekolah, guru dan orang tua. Wawancara

tersebut diperkuat dengan observasi dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bungkal yang beralamatkan di Jl. Puntadewa No. 03 Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo pada tahun pelajaran 2020/2021. Lembaga ini dipilih karena program keagamaan yang diberikan TK Aisyiyah Bungkal sangat bervariasi dan merupakan program unggulan yang diyakini mampu menanamkan karakter religius pada peserta didik.

Sumber data primer penelitian ini didapatkan dari observasi yang tekun terhadap proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan di TK Aisyiyah Bungkal, khususnya dalam hal pembentukan karakter religius melalui program keagamaan, dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa.

Data yang didapat dari observasi tersebut diperkuat dengan wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses Pendidikan, seperti guru, peserta didik, pengurus harian dan wali peserta didik. Juga diperkuat dengan telaah dokumen kurikulum, silabus pembelajaran, rencana kegiatan kependidikan di TK Aisyiyah Bungkal, serta telaah terhadap instrumen observasi yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur dan menilai efektifitas program keagamaan dalam penanaman karakter religius pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bungkal.

Adapun sumber data sekunder penelitian ini berupa dokumentasi dan telaah terhadap

literatur-literatur yang dibuat oleh para ahli, khususnya terkait dengan implementasi program-program keagamaan dalam pembentukan karakter religius, baik berupa buku, prosiding, laporan penelitian, maupun jurnal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa prosedur yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan partisipasi langsung di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman melalui Sugiyono (2020;322) yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu

1. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian, peneliti sudah melakukan studi pre-eliminatory yang berfungsi untuk verifikasi bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Studi pre-eliminatory merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data paling awal untuk memperoleh data petunjuk awal, selain observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari aktivitas tersebut menghasilkan data.

Berdasarkan hasil pre-eliminatory yang dilakukan peneliti, didapati bahwa TK Aisyiyah Bungkal sudah baik dalam pelaksanaan program keagamaan dalam rangka penanaman karakter religius anak usia dini. Namun dalam aspek perencanaan, tidak semua program termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pun pada tahap evaluasi, belum ada alat ukur yang memadai dalam menggali ketercapaian karakter religius anak usia dini.

2. Reduksi Data,

Reduksi data dilakukan dengan menggabungkan dan menyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan telaah dokumen terkait upaya sekolah dalam pembentukan karakter religius melalui program keagamaan di TK Aisyiyah Bungkal menjadi satu bentuk tulisan (script) yang siap untuk dianalisis. Data yang tidak terkait secara langsung dengan upaya sekolah dalam penanaman karakter religius melalui program keagamaan di eliminisir dan tidak dimasukkan dalam proses berikutnya.

3. Display Data

Display data dilakukan dengan menyajikan uraian singkat, bagan, serta hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah naratif teks. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif terkait upaya sekolah dalam pembentukan karakter religius melalui program keagamaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bungkal dalam bentuk kategori tema, sub kategori tema dan proses klasifikasi sesuai dengan jenis data yang didapat.

4. Kesimpulan, Penggambaran dan Verifikasi

Berisi kesimpulan dari analisis terhadap semua kategori tema terkait upaya sekolah dalam pembentukan karakter religius melalui program keagamaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bungkal. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak dapat menjawabnya, karena rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan terus berkembang setelah penelitian dilaksanakan di lapangan.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu Pengamatan yang tekun dan Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara lalu dicroscek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga Teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda – beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bungkal tahun ajaran 2020/2021 bertujuan untuk mengetahui efektivitas program keagamaan dalam penanaman karakter religius anak usia dini.

Di masa normal, program keagamaan di TK Aisyiyah Bungkal dilaksanakan di lingkungan sekolah, masjid dan sekitar sekolah. Namun kondisi pandemi membuat sekolah harus menyesuaikan diri dengan dengan situasi yang ada demi keamanan dan keselamatan anak didik. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dan implementasi program keagamaan dilakukan dengan dua metode, yaitu kegiatan dalam jaringan (daring) dan kegiatan luar jaringan (luring).

Kegiatan luar jaringan dilakukan dengan mengumpulkan anak didik di salah satu rumah wali santri sesuai dengan jadwal dan kelas

yang ditentukan. Adapun kegiatan dalam jaringan dilakukan di rumah masing-masing dengan guru melakukan pembelajaran melalui media elektronik dan aplikasi Whatsapp.

Berikut adalah program-program keagamaan yang dijalankan di TK Aisyiyah Bungkal di masa pandemi serta efektifitasnya dalam pencapaian karakter religius anak usia dini yang menimba ilmu di sekolah tersebut :

1. Program Shalat Dhuha Berjamaah

Program sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran inti dimulai. Program ini dilakukan secara bergilir setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Ibu Damitun, S.Pd selaku kepala sekolah, dalam sebuah wawancara mengatakan *“program sholat dhuha berjamaah ini salah satu tujuannya adalah menanamkan karakter religius anak”*. *Diharapkan setelah lulus dari TK Aisyiyah Bungkal anak didik dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.*”

Bacaan pada sholat tersebut dibaca secara bersama-sama dengan tujuan memperlancar bacaan sholat. Namun sebelumnya, pada awal tahun ajaran baru, guru sudah memberitahu wali murid bahwa penerapan sholat dhuha dirumah tidak perlu dibaca dengan suara keras, cukup membaca setiap do'a dalam hati saja.

Kegiatan sholat dhuha pada saat pandemi ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Damitun, S.Pd berjalan seperti biasa. Jika pembelajaran tatap muka berlangsung di salah satu rumah wali, maka kegiatan sholat dhuha dilakukan bersama-sama sebagaimana pada

masa normal. Namun jika pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring), penyesuaian dilakukan dengan kegiatan yang biasa diadakan bersama-sama seluruh siswa dan guru menjadi diadakan dirumah masing-masing dengan bimbingan langsung kedua orang tua. Sebagai bukti atas berjalannya kegiatan tersebut guru meminta kepada orang tua untuk mengirimkan bukti berupa file video atau gambar.

Di dalam Program sholat Dhuha yang secara rutin diadakan setiap harinya tersebut terdapat karakter religius dalam bentuk ketaatan dalam melaksanakan ibadah, kemauan untuk menambah pahala melalui ibadah sunnah, kebersihan diri dalam bentuk penjagaan tempat ibadah dan pakaian dari najis, serta silaturahmi dalam bentuk interaksi sosial antara guru dan anak didik, serta antar anak didik sendiri. Karakter-karakter religius yang termuat dalam program sholat dhuha berjamaah tersebut merupakan bagian dari aspek ketuhanan dalam wujud ibadah sholat dan aspek alam dan lingkungan dalam wujud kebersihan diri dan lingkungan, serta aspek sosial dalam bentuk interaksi sosial yang intens antar anak didik dan guru.

Hal-hal seperti diatas sejalan dengan konsep karakter ketuhanan seperti yang dideskripsikan KEMDIKBUD (2018) yang menyatakan bahwa karakter religius yang berhubungan dengan tuhan mengajarkan kepada manusia bahwa ada kekuatan diatas semua kekuatan yang bisa dilihat dan dibayangkan manusia, ada perintah yang harus dilakukan, ada larangan yang harus di jauhi,

serta ada pilihan-pilihan yang bisa menjadi opsi bagi pengembangan dan peningkatan kualitas manusia, baik kualitas Iman, Islam, maupun Ihsan. Hal ini juga sejalan dengan Fadlillah & Khorida (2020: 190) yang menyatakan bahwa sikap religius bisa ditanamkan sejak dini dengan memberikan berbagai kegiatan agama untuk anak, seperti mengajarkan anak melaksanakan sholat secara bersama-sama. Program sholat dhuha berjama'ah yang diadakan di TK Aisyiyah Bungkal telah mengakomodir hal-hal diatas, yaitu ketaatan dan pengembangan diri.

Program sholat dhuha berjamaah merupakan implementasi dari sikap sosial yang baik antara guru dengan anak didik dalam wujud kepatuhan dan penghormatan, serta sikap sosial yang baik antar anak didik dalam bentuk interaksi dan Kerjasama.

Aspek alam dan lingkungan yang muncul dari program sholat dhuha berjamaah ini tampak pada tanggung jawab setiap individu dalam menjaga kebersihan tempat sholat, kebersihan pakaian dan kebersihan jasmani dari najis dan kotoran. Hal ini sejalan dengan karakter alam perspektif kemendikbud yang menyatakan bahwa karakter yang berhubungan dengan alam semesta mengajarkan kepada manusia bahwa ada ciptaan lain dari sang Ilahi yang harus dijaga, dirawat dan dilestarikan.

2. Program Berwudhu

Program berwudhu dilakukan menjelang dilaksanakannya sholat dhuha berjama'ah. Dibimbing dan dipraktekkan langsung oleh gurunya, siswa kemudian mengikuti setiap gerakan yang dilakukan guru dengan bimbingan dari guru yang lain. Program

wudhu ini menurut bu Damitun selaku kepala sekolah, dilakukan untuk memberikan pengertian akan pentingnya bersih diri (thaharah) demi tercapainya salah satu syarat sahnya shalat, yaitu bersih dari najis dan hadats.

Dalam pembelajaran luar jaringan atau belajar berkelompok, kegiatan praktek wudlu dilakukan seperti biasa seperti sebelum pandemi, namun dengan sedikit penyesuaian. Sedangkan kegiatan pembelajaran melalui jaringan (online) sama persis prakteknya dengan kegiatan sholat dhuha namun dilakukan dengan sedikit penyesuaian dimana kegiatan yang biasa diadakan bersama-sama seluruh siswa dan guru menjadi diadakan dirumah masing-masing dengan bimbingan langsung kedua orang tua.

3. Program Mengaji

Program mengaji merupakan salah satu program utama di TK Asiyiyah Bungkal. Menurut bu Damitun, program ini dibuat untuk memastikan bahwa anak-anak telah mencapai standar bacaan dalam membaca iqro'/alqur'an. Untuk mensiasati waktu yang sempit, pihak sekolah memutuskan bahwa program ini dilaksanakan di sela-sela waktu istirahat sekolah. Secara bergilir anak-anak maju ke hadapan gurunya untuk menyetorkan bacaannya, sedangkan anak lainnya diizinkan untuk bermain sambil menunggu gilirannya mengaji. Pun mereka yang sudah selesai mengaji diizinkan untuk bermain kembali sampai tiba waktu masuk kelas.

Terkait dengan program mengaji anak pada masa pandemi, Siti Romlah, S.Pd melalui

wawancara pada hari kamis, tanggal 10 Desember 2020 mengatakan:

Kegiatan mengaji niki nggih sami kalih kegiatan lintune tetep berjalan apa adanya, jika waktu pembelajaran tatap muka nggih disemak setunggal-setunggal, menawi lewat on line nggih ngirim lewat voice note”.

Program mengaji yang dilakukan secara rutin setiap harinya merupakan implementasi dari penanaman karakter religius dalam aspek ketuhanan, yaitu mentadabburi kalamullah melalui kegiatan mengaji Iqro’ dan Al Qur’an bagi yang sudah mencapai level tersebut, dan bersikap sabar menunggu giliran untuk dipanggil mengaji. Adapun anak-anak yang sudah selesai mengaji, atau yang belum mendapatkan giliran mengaji dibolehkan untuk bermain dengan sebayanya. Hal ini dapat dimaknai sebagai penanaman karakter religius pada aspek sosial, yaitu pemberian hak bermain pada anak, sosialisasi intens antar anak dan pembiasaan berbagi mainan kepada teman-temannya.

Program mengaji ini menjadi salah satu kegiatan bernuansa agama yang bisa dijadikan landasan dalam penanaman karakter religius yang jika dilakukan secara terus menerus, niscaya nilai religiusitas akan tertanam pada diri anak dan akan menjadi karakter dalam kehidupannya (fadlillah dan Khorida, 2020:190). Hal ini sejalan juga dengan pendapat Suryanti dan Widayanti (2018:257) yang menyatakan bahwa menciptakan budaya religious yang bersifat vertical dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatan hubungan dengan Allah Swt. yang diantaranya

bisa diimplementasikan melalui kegiatan mentadabburi ayat-ayat Allah melalui program mengaji.

4. Program Hafalan surat pendek, Do’a, Hadits dan Asma’ul Husna

Program keagamaan selanjutnya yang terdapat di TK Aisyiyah Bungkal adalah hafalan surat-surat pendek pilihan, hafalan do’a-do’a pilihan, hadits-hadits pilihan dan *Asma’ul husna* sampai sembilan puluh Sembilan.

Ibu Qomariatin, S.Pd.AUD dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa metode pembiasaan hafalan yang dilakukan di TK Aisyiyah Bungkal bertujuan untuk menambah porsi ayat, surat, hadits dan asmaul husna secara bertahap tanpa membebani anak dengan kewajiban menghafal secara individual, sehingga anak tetap merasa enjoy dalam belajar tanpa terbebani dengan kewajiban harus setor hafalan. Pada program ini pula ditanamkan rasa cinta Allah, cinta Rasulullah dan penanaman bahwa daya dan upaya harus dibarengi dengan do’a. karena usaha tanpa do’a berarti sombong, sedangkan do’a tanpa usaha akan sia-sia.

Surat pendek yang diprogramkan selama satu tahun mencakup dua belas surat yang terbagi menjadi dua semester dan terbagi menurut tingkatan kelas A dan kelas B. Menurut beliau, setiap tingkatan kelas mendapatkan jatah enam surat pendek yang dimulai dari surat pembuka Al-fatimah, surat An-Naas dan seterusnya yang muaranya pada akhir semester, anak-anak dapat menghafalkan surat-surat tersebut.

Untuk memperkuat hal tersebut, pada setiap akhir bulan akan dilakukan tes untuk mengukur kemampuan hafalan anak-anak. Tes ini bertujuan mengetahui seberapa hafal dan fasih anak-anak dalam menghafal, baik surat pendek, hadits, do'a-do'a, maupun Asma'ul Husna.

Adapun do'a-do'a yang diberikan adalah do'a yang sehari-hari dipakai oleh anak, antara lain do'a sebelum dan sesudah makan, sebelum dan setelah bangun tidur, masuk dan keluar kamar mandi, do'a kafaratul majlis, do'a kedua orang tua, do'a bepergian, do'a naik kendaraan, kebaikan dunia akhirat, dan do'a masuk dan keluar masjid.

Kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran ini sangat mendukung penanaman karakter religius dalam aspek ketuhanan. Dalam kegiatan ini, anak-anak dibiasakan untuk melafalkan dan menghafal do'a harian, Asmaul husna, surat-surat pendek dan hadits yang selalu dilafalkan secara berulang-ulang beserta maknanya. Dari kegiatan tersebut diharapkan anak didik mampu menghayati, mentadabburi dan mengamalkan apa yang mereka hafalkan dalam wujud shalat, puasa, ibadah harian, dan amalan sosial lainnya.

5. Mengucap, Menjawab Salam dan Bersalaman.

Program keagamaan lain yang diadakan di TK Aisyiyah Bungkal adalah pembiasaan mengucap dan menjawab salam, serta kewajiban bersalaman setiap anak datang dan akan pulang dari sekolah.

Bu Damitun selaku kepala sekolah mengatakan bahwa program ini diadakan

untuk memupuk jiwa sopan, santun dan implementasi dari hadits Rasul yang mewajibkan umatnya untuk menjawab salam. Disamping itu, melalui program ini anak dibiasakan untuk menghormati sesamanya, khususnya yang lebih tua yang dalam hal ini adalah guru dan orang tua mereka.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah diatas, berdasarkan wawancara pada hari Selasa tanggal 15 Desember 2020, narasumber lain ibu Siti Aminah, S.Pd, menyatakan sebagai berikut "anak-anak dibiasakne uluk salam lek ketemu karo bu guru utowo kancane, trus salim la iki mergo corona cukup salam tok" anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, teman, dan orang lain, terus salim atau berjabat tangan tapi karena ini masa pandemic corona sementara cukup mengucapkan salam saja.

Kegiatan ini, sebagaimana observasi peneliti pada hari yang sama, diadakan penyambutan dari guru setiap kedatangan anak dengan mengucapkan salam kepada anak tersebut, dan anak kemudian menjawab salam tersebut. Setelah saling menyapa, guru meminta anak untuk bersalaman dengan orang tua yang mengantarnya. Ketika siswa akan meninggalkan sekolah di akhir sesi, kegiatan ini kembali dilakukan, yaitu anak mengucapkan salam serta berpamitan dan guru menyerahkan anak kepada orang tua masing-masing yang telah standby di depan rumah siswa yang digunakan pembelajaran selama pandemi ini.

Program pembiasaan pengucapan dan menjawab salam bisa dimaknai sebagai implementasi penanaman karakter religius,

pada aspek ketuhanan, yaitu mengucapkan salam kepada sesama muslim dan mendoakan kebaikan atasnya. Adapun budaya bersalaman kepada guru dan orang tua merupakan perwujudan dari implementasi karakter religius dalam aspek sosial, yaitu menghormati yang lebih tua, yang dalam hal ini adalah guru dan orang tua yang menghantar ke sekolah.

Program diatas sejalan dengan konsep Pendidikan karakter yang salah satu upaya penanamannya pada anak usia dini adalah dengan pemberdayaan dan pembudayaan (Suryanti dan Widayanti, 2018:259). Program mengucapkan dan menjawab salam, serta bersalaman merupakan salah satu implementasi dari pembudayaan tersebut dengan pembiasaannya secara berulang-ulang setiap harinya.

6. Program Sedekah

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2020 dengan ibu Hidayatul Muamanah, S.Pd, diketahui bahwa di TK Aisyiyah Bungkal biasa diterapkan jum'at beramal atau biasa disebut kencleng shadaqah. Anak-anak diajak untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk dimasukkan pada kotak amal yang nantinya jika sudah terkumpul banyak, anak-anak akan diajak menyalurkan secara langsung pada pihak yang membutuhkan. Tujuan jum'at sedekah ini, menurut bu Ana untuk membiasakan berbagi pada sesama, serta mengajak anak-anak untuk banyak bersyukur atas masih diberikannya kecukupan dalam kehidupan mereka.

Namun pada masa pandemi ini kegiatan tersebut dihentikan untuk sementara waktu untuk menghindari banyaknya interaksi antara anak dengan masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, selama penelitian ini tidak dijumpai program pengumpulan uang receh atau kencleng sebagaimana yang diadakan sebelum masa pandemi.

Kegiatan ini diyakini mampu memupuk rasa empati yang tinggi pada diri anak usia dini disamping merupakan wujud dari pembiasaan pengamalan kewajiban umat Islam terhadap hartanya, yaitu mensucikan harta melalui infaq, zakat, maupun wakaf.

Kegiatan sedekah rutin yang digalakkan TK Aisyiyah Bungkal memuat karakter religius dalam hal ketuhanan dalam wujud ketaatan dalam melaksanakan kewajiban terhadap harta yang dimiliki. Adapun karakter sosial terwujud dalam bentuk empati yang besar terhadap saudara muslim lainnya yang membutuhkan uluran bantuan, serta dukungan terhadap masjid dan panti asuhan dalam melayani umat, khususnya mereka yang secara ekonomi termasuk dalam kategori tidak mampu. Menyikapi kondisi masyarakat yang masih berada pada masa pandemic dan mengurangi interaksi antara anak dengan masyarakat umum, serta tidak memungkinkannya dilakukan shalat jum'at berjamaah, maka untuk sementara program sedekah ini tidak dilaksanakan dalam program penanaman karakter religius di TK Aisyiyah Bungkal.

7. Program Kebersihan Diri dan Lingkungan

Program kebersihan diri dan lingkungan yang diterapkan di TK Aisyiyah Bungkal berdasarkan wawancara pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2020 dengan ibu Hidayatul Muamanah S.Pd, dimulai dari pembiasaan anak pada hal-hal yang kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri dengan tidak mengelap kotoran pada baju, tapi pada lap yang sudah disediakan oleh sekolah.

Selain itu, anak-anak juga diajari untuk menjaga barang miliknya dengan cara menyediakan loker untuk menyimpan barang-barangnya, seperti buku LKS, Crayon, pensil, penghapus, dan buku gambar, dengan adanya loker diharapkan anak terbiasa mengambil dan mengembalikan sesuai tempatnya, supaya anak lebih bertanggung jawab pada barang milik pribadi ataupun barang sekolah.

Setiap dua minggu sekali, biasanya anak-anak diajak bekerja bakti bersama membersihkan sekitar halaman kelas ataupun sekolah, baik mencabuti rumput liar disekitar lingkungan sekolah, mengelap meja kursi didalam kelas, menata dan merapikan barang-barang dalam kelas.

Dari program keagamaan dalam bentuk kerja bakti ini, sekolah berharap dapat menjadi langkah awal bagi anak-anak untuk pembiasaan hidup bersih dan tertib dirumah masing-masing serta anak-anak diharapkan mampu ikut andil dalam menjaga lingkungan di sekitar rumah mereka dengan baik

Namun pada masa pandemi ini, menurut ibu Titik Suryanisih, S.Pd kegiatan tersebut

masih bisa dipantau dalam kegiatan anak-anak dirumah untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan rumah mereka, guru meminta dokumentasi berupa foto dalam kegiatan membersihkan rumah tersebut. Berdasarkan observasi terhadap dokumen gambar yang dikirim wali, didapati bahwa pada aspek alam/lingkungan anak-anak telah mampu membantu membersihkan lingkungan rumah masing-masing.

Program kebersihan diri dan lingkungan tersebut memuat aspek ketuhanan dalam wujud menjaga kebersihan diri sebagai wujud dari melaksanakan perintah Allah dalam hal nadzofah dan kesucian. Disamping itu pula, kebiasaan menjaga kebersihan diri menunjukkan pola hidup sehat dan terhindar dari penyakit yang mungkin timbul akibat diri dan lingkungan yang tidak bersih.

Program kebersihan diri dan lingkungan ini juga memuat aspek alam, dimana anak-anak diajak untuk ikut menjaga diri dan lingkungan dari kemungkinan rusak akibat tidak terpelihara, kemungkinan munculnya bakteri dan virus akibat kotor dan ketidaknyamanan akibat banyaknya sampah dimana-mana.

Disamping dua aspek diatas, program ini juga memuat aspek sosial, dimana anak-anak diajarkan untuk bahu membahu dalam kegiatan kerja bakti membersihkan dan merapikan lingkungan sekolah dan masjid. Tanpa Kerjasama yang apik antar mereka, niscaya lingkungan yang bersih akan sulit tercapai. Program tersebut juga dilanjutkan dirumah masing-masing selama masa pandemi ini dengan bukti dokumen yang ada.

Program bersih diri dan lingkungan ini juga sejalan dengan nilai kepedulian sosial yang dapat diwujudkan dengan mengajak anak usia dini untuk bekerja bakti secara sosial, baik melalui sedekah, maupun kerja bakti dalam bentuk bersih lingkungan (Sahlan dan Prastyo, 2017 : 38)

8. Program Toilet Training

Toilet training juga menjadi program keagamaan unggulan di TK Aisyiyah Bungkal. Melalui program ini, anak-anak dibiasakan untuk secara mandiri melepas dan memakai pakaian sendiri, buang air besar dan kecil di toilet yang disediakan sekolah, serta mampu melakukan bersih diri setelah buang air kecil dan besar.

Menurut ibu Qomariah, program toilet training ini adalah bagian dari mengimplementasikan hadits nabi, yaitu “kebersihan adalah sebagian dari Iman”. Untuk itu, guru selalu mengingatkan anak-anak untuk memberitahu guru jika merasa akan buang air kecil ataupun besar. Antisipasi juga dilakukan dengan menyiapkan pakaian cadangan jika dalam prosesnya masih ada anak yang terlanjur mengompol karena tidak mampu menahan Hasrat untuk buang air atau malu untuk memberitahu guru bahwa ia akan buang air.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, didapati bahwa anak akan langsung minta ijin kepada bu guru untuk pergi ke toilet jika merasa mau buang air kecil. Serta dari pengamatan, anak mampu untuk melakukan bersih diri setelah melakukan buang air kecil.

Adapun bersih diri dari buang air besar, anak-anak masih membutuhkan bantuan dari guru.

Dalam hal kemandirian, toilet training merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk diimplementasikan dalam pola Pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dalam program tersebut, anak diajak untuk secara mandiri melepas pakaian sendiri, pergi ke tempat yang seharusnya untuk buang air besar ataupun kecil, membersihkan toilet setelah dipakai, dan memakai pakaian sendiri. Program ini jika dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang membudaya pada diri anak dan menjadi acuan atas perilaku hidup bersih, tidak hanya di sekolah tapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat. Disamping itu, program ini juga membiasakan anak untuk berani mengutarakan keinginan untuk buang air/ besar kepada guru.

Program toilet training yang digalakkan oleh TK Aisyiyah Bungkal ini memuat aspek ketuhanan dalam pelaksanaannya, dimana anak didik diajarkan untuk membuang kotoran dalam bentuk air seni dan kotoran (najis) pada tempat yang seharusnya dan menghindarkan diri dari kemungkinan terkena najis tersebut. disamping itu pula, program ini merupakan bagian dari upaya menjaga Kesehatan dengan tidak buang air kecil atau besar di sembarang tempat.

Aspek sosial yang tampak dari program ini adalah interaksi yang baik antara anak dan guru sebelum, Ketika dan sesudah toilet training dilakukan. Dalam prosesnya, anak diminta untuk berani mengutarakan keinginan, meminta guru untuk mengantar ke toilet dan

mengucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan guru.

9. Program Merapikan Kelas dan APE

Pada akhir sesi pembelajaran, guru akan mengajak anak-anak untuk bersama-sama merapikan APE yang telah digunakan untuk pembelajaran. Menurut bu Siti Aminah, S.Pd, kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan sikap tanggung jawab pada diri anak terhadap mainan dan alat pembelajaran yang telah digunakan, serta membiasakan anak untuk hidup bersih dan rapi. Diharapkan kebiasaan ini juga berlaku di rumah masing-masing. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan didapati bahwa anak-anak secara bersama-sama akan langsung merapikan ruangan belajarnya ketika pembelajaran telah selesai dan bersiap-siap untuk pulang.

Program ini secara jelas memuat aspek ketuhanan, dimana anak diajak untuk terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sebagai wujud keimanan kepada Allah Swt. Dalam wujud menjaga kebersihan. Aspek sosial juga tampak pada program ini, dimana anak dibiasakan untuk berkerja sama dalam membersihkan, merapikan dan mengembalikan barang-barang pada tempatnya semula.

Adapun aspek alam yang tampak pada kegiatan ini adalah kepedulian pada lingkungan, dimana anak-anak diajak untuk senantiasa menjaga lingkungan belajar dalam kondisi bersih, rapi dan siap digunakan untuk pembelajaran pada pertemuan esok hari.

KESIMPULAN

Secara garis besar, program keagamaan yang berjalan di TK Aisyiyah Bungkal telah berjalan dengan baik. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, program-program keagamaan tersebut memberikan dampak positif kepada pencapaian karakter religius anak usia dini yang bersekolah di TK Aisyiyah Bungkal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bungkal, dapat disimpulkan Bahwa penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada anak usia dini telah berjalan dengan baik, walaupun pada masa pandemi ini kegiatan pembelajaran tatap muka reguler diubah menjadi kegiatan pembelajaran luar jaringan (Luring) dan dalam jaringan (Daring).

Penanaman karakter religius pada anak usia dini di TK Asiyiyah Bungkal dilaksanakan melalui implementasi program-program keagamaan, Pertama, Program Shalat Dhuha berjamaah. Program shalat dhuha berjamaah ini mencakup karakter ketuhanan melalui kepatuhan melaksanakan ibadah shalat. Karakter sosial tampak dalam wujud interaksi yang baik antar anak didik dan guru, dan karakter alam tampak dalam wujud penjagaan terhadap kebersihan dan kesucian tempat shalat dan pakaian.

Kedua, program berwudhu. Kegiatan berwudhu ini meliputi dua karakter utama, yaitu karakter ketuhanan dalam wujud pemenuhan syarat sahnya shalat dan kaalam melalui kebersihan diri dan lingkungan.

Ketiga, program Mengaji. Pada program mengaji ini, termuat dua aspek utama, yaitu aspek ketuhanan dan aspek sosial. Karakter ketuhanan dalam wujud membaca dan mentadabburi firman Allah, dan karakter sosial dalam wujud pemberian hak bermain bagi anak didik di sela-sela mengaji.

Keempat, program Hafalan Surat Pendek, Do'a, Hadits dan Asmaul Husna. Program ini sangat mendukung penanaman karakter religius dalam aspek ketuhanan dalam wujud tadabbur, serah diri, pengamalan syariat dan dzikrullah.

Kelima, program mengucap, menjawab salam dan bersalaman. Program ini mencakup karakter religius pada aspek ketuhanan dan sosial. Aspek ketuhanan tampak dari ketaatan melaksanakan anjuran nabi terkait mengucap dan menjawab salam dan aspek sosial dalam wujud penghormatan kepada yang lebih tua yang dalam hal ini adalah guru dan orang tua anak didik.

Keenam, program sedekah. Karakter religius yang tampak dalam program sedekah ini adalah karakter ketuhanan dan sosial. Karakter ketuhanan dalam wujud pengorbanan materi yang digunakan untuk sedekah, dan karakter sosial dalam wujud empati dan kasih sayang terhadap warga kurang mampu yang membutuhkan bantuan.

Ketujuh, program kebersihan diri dan lingkungan. Pada program ini, termuat tiga karakter religius sekaligus, yaitu karakter ketuhanan, alam dan sosial. Aspek ketuhanan tampak pada kepatuhan terhadap perintah Allah dalam menjaga kebersihan. Aspek alam

tampak pada penjagaan alam dari kemungkinan kotor dan rusak, serta aspek sosial dalam wujud kerja bakti dan saling bahu-membahu antar anak didik.

Kedelapan, program toilet training. Karakter yang termuat dalam program ini adalah karakter ketuhanan dalam wujud kebersihan diri dan karakter sosial dalam wujud interaksi yang baik antara guru dan anak didik.

Kesembilan, program Merapikan Kelas dan APE. Program ini menanamkan karakter religius pada anak dalam aspek ketuhanan, alam dan sosial. Aspek ketuhanan dalam wujud kebersihan diri yang merupakan sebagian dari iman. Aspek alam dalam wujud menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Serta aspek sosial dalam wujud kerjasama antar anak didik dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Naila. Asnawi, L. & Fahmi. 2019. *Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu*. JPP PAUD FKIP Untirta, No 1 Vol. 6
- Cresswell, Jhon W. 2009. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. 2017. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fadlillah, M. 2017. *Buku Ajar, Bermain dan Permainan, Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Fadlillah, M. 2018. *Buku Ajar, Konsep Dasar PAUD*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press
- Fadlillah, M & Khorida, LM. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*:

- Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fatmawati, Kurnia. 2016. *Penanaman Karakter Religius dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Maarif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015-2016*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hasbi, M. Maryana. Suwarni, N. Albertus, DK. Mangunwibawa, A. DKK. 2019. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Kesuma, Dharma. Triatna, Cepi. Permana, Johar. 2013. *Pendidikan Karakter, kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Rosda Karya
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kemdikbud. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia, versi Daring. (Online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Murniyati. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Terhadap Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional 20: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Sahlan, Asmaun & Prastyo, AT. 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Wulansari, Betty Yulia. 2019. *Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini*. Ponorogo : UMP Press.